

community

The New Apostolic Church around the world

04/2017/ID

Pentakosta 2017 di Wina (Austria)

Editorial: Memberitakan
kemuliaan-Nya

Kebaktian Pentakosta:
Dampak-dampak
karunia Roh Kudus

Pengajaran Alam barzakh

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Memberitakan kemuliaan-Nya

■ Kebaktian di Eropa

- 4 Dampak-dampak karunia Roh Kudus

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 10 Empat langkah dari kesengsaraan menuju penghiburan

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 12 Lebih besar dari apapun yang dapat kita bayangkan

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 14 Bekerja untuk menguasai? Bukan untuk kita!

■ Pojok Anak-anak

- 16 Dirham yang hilang
- 18 Mengunjungi Saron di Dire Dawa (Ethiopia)

■ Pengajaran

- 20 Penghiburan yang sejati: kepercayaan pada kasih Allah ketimbang tanda-tanda

- 21 Alam barzakh

■ Berita Global

- 24 Melaju menuju gereja di atas tiga roda

- 26 Seorang pekerja yang kokoh dan tenang

- 28 Konsep jawatan kita masuk ke babak selanjutnya

- 30 Sam, penerjemah Rasul Kepala ke dalam bahasa Inggris

Memberitakan kemuliaan-Nya



Foto: GKB Internasional

Saudara dan Saudari yang kekasih,

Moto tahun ini “Kemuliaan bagi Allah, Bapa kita” akan mendampingi kita sepanjang tahun. Bahkan, ini akan menuntun kita sepanjang hidup kita. Adalah sebuah tugas dan kebutuhan orang Kristen untuk mengakui keagungan ciptaan ilahi, untuk berterima kasih kepada Allah, dan untuk memuji Dia atas hal itu.

Setelah kita mengakui segala sesuatu yang adalah sebagai ciptaan, marilah kita lanjutkan dari sana dan berterima kasih dan memuji Allah, Pencipta, atas hal itu. Satu tugas yang ketiga timbul dari hal ini, yakni untuk memberitakan kemuliaan-Nya.

Dan bagaimanakah kita melakukannya? Dengan berperilaku seperti anak-anak Allah.

- Kita mengampuni sesama kita – karena Allah mengampuni kita.
- Kita memohon keselamatan untuk semua manusia – juga bagi mereka yang telah menyakiti dan menyerang kita.
- Kita yakin – karena kita tahu bahwa tidak ada apapun yang dapat mencegah Allah memberikan kerajaan-Nya kepada kita.
- Kita sedang berada dalam proses berkembang – karena Allah telah meletakkan kehidupan ke dalam diri kita yang harus bertumbuh.

- Kita berkontribusi untuk kemandirian – karena kita tahu bahwa semua manusia hanya memiliki satu Allah dan Bapa.
- Kita berpusat pada kehidupan yang kekal, warisan dari Allah. Ini adalah hal yang paling penting dalam hidup kita.

Marilah kita nyatakan kepada publik apa yang telah kita akui dan yang atasnya kita bersyukur. Apabila kita semua menjadi aktif dalam pikiran dan semangat ini, hal ini akan membawa berkat – baik bagi kita dan bagi sesama kita.

Milikmu sejati,



Jean-Luc Schneider

Dampak-dampak karunia Roh Kudus



Dua ribu orang mampu menghadiri kebaktian Pentakosta di Wina (Austria) secara langsung, sementara ratusan ribu lainnya di seluruh dunia berpartisipasi dalam kebaktian melalui siaran audio-visual

Oliver Rütten

Saudara dan saudari yang kekasih, seperti biasa kita akan mendengarkan sebuah pembacaan bagian Alkitab untuk perayaan Pentakosta ini. Hari ini adalah sebuah kutipan dari surat Paulus kepada orang-orang Roma.

Pembacaan bagian Alkitab Roma 8:9–11, 14–17:

“Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus. Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu. Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ‘ya Abba, ya Bapa!’ Roh itu bersaksi bersama-sama dengan

Kisah Para Rasul 2:4

“Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.”

roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.”

Saudara dan saudari yang kekasih, hari ini kita merayakan sebuah perayaan yang bermakna khusus bagi kita. Perayaan Pentakosta sebenarnya adalah perayaan hari kelahiran gereja Kristus. Kita tahu bahwa pada Pentakosta, para Rasul waktu itu – dan semua murid yang berkumpul bersama mereka – dipenuhi dengan Roh Kudus. Ini adalah penggenapan janji yang telah Yesus berikan kepada mereka. Roh Kudus datang ke atas mereka dan kemudian mereka semua mulai berkata-kata dalam bahasa yang lain untuk memberitakan Injil kepada banyak orang Yahudi yang telah datang dari segala penjuru bumi.

Orang-orang yang kemudian menjadi percaya kepada Yesus Kristus menerima karunia Roh Kudus melalui tumpangan tangan dan doa para Rasul. Alkitab menceritakan peristiwa-peristiwa tersendiri di mana karunia-karunia lain juga diberikan selain karunia Roh Kudus. Beberapa menerima karunia berkata-kata dalam bahasa lidah, yang lain karunia penyembuhan, dan yang lainnya lagi karunia nubuat. Dengan demikian, Allah ingin menunjukkan bahwa para Rasul-Nya sungguh-sungguh diutus oleh Dia. Tanda-tanda ini untuk membantu meningkatkan iman dari orang-orang percaya kepada tugas para Rasul. Dalam hikmatnya, Rasul Paulus menegaskan sejak semula bahwa karunia-karunia ini tidak relevan untuk keselamatan. Yang relevan untuk keselamatanmu adalah kelahiran kembali dari air dan Roh, dan perkembangan ciptaan yang baru di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, beragam karunia lain tidaklah menentukan untuk keselamatan.

Sebagai orang-orang Kristen Kerasulan Baru, kita percaya bahwa kita telah menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan seorang Rasul. Ini adalah sebuah komponen kokoh dari iman kita dan juga tercatat dengan sesuai di dalam Pasal Kepercayaan Kedelapan Pengakuan Iman kita.

Melalui Kemeteraian Kudus, kita telah menerima karunia Roh Kudus dan karena itu keanakan di dalam Allah. Tentu saja, hal ini tidak berarti bahwa orang lain tidak dapat menjadi anak-anak Allah! Allah adalah Bapa dari semua manusia karena Ia telah menciptakan mereka. Setiap orang Kristen juga dapat mengenali Bapa surgawinya di dalam

Allahnya, yang mengasihi dia, yang merawat dia, dan yang ingin untuk mengaruniakan keselamatan kepadanya. Biarlah kita dijauhkan dari pikiran bahwa hanya kita yang dapat menjadi anak-anak Allah, dan bahwa semua yang lain tidak dapat! Istilah “keanakan di dalam Allah” mengacu pada sesuatu yang sangat istimewa. Ini adalah sebuah hubungan istimewa dengan Allah, begitu pula sebuah panggilan istimewa. Dengan karunia Roh Kudus, kita telah diberikan prasyarat dan kemungkinan untuk menjadi yang sulung, dan memasuki kerajaan Allah sebagai yang sulung, untuk menjadi pewaris Allah dan pewaris bersama dengan Kristus. Itulah pentingnya keanakan di dalam Allah. Kita telah dipanggil untuk menjadi yang sulung, untuk menjadi yang pertama masuk ke dalam kerajaan Allah. Sudah jelas, apabila ada satu kelompok yang akan masuk pertama kali, akan ada juga yang lain yang akan masuk kemudian. Allah ingin membawa semua manusia ke dalam ciptaan yang baru dan ke dalam persekutuan dengan-Nya. Ini adalah sesuatu yang ingin saya klarifikasi sekali lagi untuk sebuah perubahan.

Iman adalah prasyarat bagi karunia Roh Kudus untuk berkembang pada kepenuhan dampaknya

Kita percaya dengan teguh pada Kemeteraian Kudus kita. Kita percaya dengan teguh bahwa kita telah menerima karunia Roh Kudus. Saudara dan saudari yang kekasih, di dalam tugas saya adalah suatu perhatian yang besar untuk meningkatkan iman ini – sedemikian rupa sehingga kita dapat terus percaya dengan

sangat teguh bahwa kita telah menerima karunia Roh Kudus pada Kemeteraian Kudus kita, karena tepatlah iman ini yang adalah prasyarat agar karunia Roh Kudus berkembang pada kepenuhan dampaknya. Itulah sebabnya adalah sangat penting bagi kita untuk percaya dengan teguh pada Kemeteraian Kudus kita sendiri.

Jadi, bagaimana karunia Roh Kudus ini berkembang pada kepenuhan dampaknya? Paulus menggambarkan hal ini secara menakjubkan ketika ia mengatakan bahwa di mana ada iman pada karunia Roh Kudus, kita akan memberi diri kita dipimpin oleh Roh Kudus. Roh Kudus ini akan memiliki sesuatu untuk dikatakan di dalam hati kita! Kemudian Roh Allah akan berkata kepada kita, “Engkau adalah seorang anak Allah! Engkau memiliki Bapa yang mengasihimu dan yang akan memimpinmu menuju kerajaan Allah sebagai yang sulung” (Band. Rm. 8:15–16). Ini berarti bahwa mereka percaya bahwa Bapa merawat mereka sebagaimana Ia merawat Putra-Nya ketika Ia masih berada di bumi ini. Bapa memerhatikan agar Yesus Kristus mampu membuat jalan-Nya sampai pada akhir tugas-Nya dan kemudian kembali ke dalam persekutuan dengan-Nya.

Dan kita juga berkata, “Abba, Bapa”. Engkau, Yang Mahakuasa, adalah Bapa kami! Engkau akan memerhatikan



agar semuanya berjalan baik dan agar kami akan mampu masuk ke dalam persekutuan dengan-Mu untuk selamanya! Untuk alasan inilah Roh Kudus berkata kepada roh kita, “Tetaplah baik dan tenang! Bapamu akan senantiasa menjagamu.” Ini memberi kita semacam ketenangan yang tenteram yang didasari pada iman kita.

Paulus pernah berkata, “Kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami sabar” (1 Kor. 4:12–13). Salah satu dampak dari karunia Roh Kudus ini adalah ketenangan, yang sangat kurang pada masa kita sekarang. Bapa ada. Ia merawat engkau! Itu adalah dampak pertama dari karunia Roh Kudus ini.

Mereka yang memiliki karunia ini, yang percaya padanya, dan yang memberi diri mereka dipengaruhi olehnya akan mampu mengenali kemuliaan Allah. Melalui Roh Kudus, kemuliaan Allah akan dinyatakan kepada mereka. Mereka yang mampu mengenali kemuliaan Allah – entah di masa lalu, masa sekarang atau di masa depan – akan dengan mudah berkata-kata dalam bahasa yang lain. Mereka akan mampu mengenali apa yang telah Allah lakukan ke atas mereka di masa lalu. Mereka tidak lagi berpusat pada semua hal yang orang lain lakukan kepada mereka di masa lalu. Mereka juga tidak akan bicara begitu banyak tentang semua hal yang telah mereka capai. Di dalam pengenalan akan kemuliaan Allah, mereka tahu: Allah telah melakukan hal-hal besar pada kita. Marilah kita bersukacita dan bergembira! Mereka dipenuhi dengan ucapan syukur karena mereka telah mampu mengenali aktivitas Allah pada mereka di masa lalu. Di

mana karunia Roh Kudus diizinkan untuk berkembang, ucap syukur akan terwujud.

Kemudian kita juga akan mengenali bahaya-bahaya masa sekarang dan akan mengetahui dengan tepat: bahaya terbesar adalah bahwa kita dapat mengizinkan percobaan-percobaan yang kita alami menjauhkan kita dari Allah. Prioritas kita hendaknya senantiasa memastikan agar tidak ada apapun yang memisahkan kita dari Allah dan bahwa kita tidak pernah mengambil satu langkah pun menjauh dari Yesus. Itu adalah tugas kita. Hal ini harus memiliki prioritas. Kemudian kita ingin menilai masa depan, dengan semua bahayanya, dengan sangat berbeda. Maka, perhatian terbesar kita adalah untuk tetap berada dalam persekutuan dengan Allah, dan untuk terlibat di dalam persekutuan ini dengan lebih erat lagi. Hal ini akan menghasilkan kewaspadaan, suatu dampak karunia Roh Kudus.

*Ucap syukur atas masa lalu,
kewaspadaan di masa
sekarang,
dan sukacita di masa depan*

Mereka yang memberi diri mereka dipimpin oleh Roh dan yang menyibukkan diri mereka dengan kemuliaan Allah di masa depan akan dipenuhi dengan sukacita. Mereka akan tahu dengan tepat apa yang dicadangkan bagi

mereka. Itu adalah suatu bahasa yang sungguh berbeda daripada yang biasanya kita dengarkan di sekitar kita.

Ucap syukur atas masa lalu, kewaspadaan di masa sekarang, dan sukacita di masa depan. Di mana lagi kita dapat menemukan hal sedemikian?

Paulus juga menjadikan jelas bahwa dengan karunia Roh Kudus, kasih Allah dicurahkan ke dalam hati kita. Dengan



Rasul Kepala memanggil Rasul Distrik Bernd Koberstein (kiri) dari Jerman dan Rasul Distrik John L. Kriel dari Afrika Selatan untuk membantu melayani

kata lain, kita telah diberikan kapasitas yang benar-benar sama untuk mengasihi seperti Yesus Kristus mengasihi. Masalahnya adalah, ini terserah pada kesiap-sediaanmu! Dan tentu saja kasih ini akan memiliki dampak-dampak yang sesuai. Dari antara banyak hal, dampaknya akan membuat kita ingin memberitakan keselamatan kepada sesama kita juga. Karena kita mengasihi sesama kita, kita juga ingin berbagi harta yang besar ini, Yesus Kristus, dengannya. Itulah satu dampak kasih yang telah dicurahkan ke dalam hati kita. Untuk tujuan ini, marilah kita berkata-kata dalam bahasa sesama kita, sebagaimana yang dilakukan para murid pada Pentakosta yang pertama. Melalui karunia yang telah mereka terima, Allah telah memberi mereka kemampuan untuk memberitakan Injil di dalam bahasa-bahasa lain, dalam bahasa mereka yang telah datang ke Yerusalem.

Saudara dan saudari yang kekasih, marilah kita mengajar Injil kepada sesama kita dengan berkata-kata dalam bahasanya, bukan bahasa kita sendiri. Ini tidak ada hubungannya dengan bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia atau Jerman. Kita memiliki satu teladan yang besar – dan itu adalah Putra Allah. Ia ingin memberitakan kabar gembira kepada umat manusia. Ia tidak mengkhotbahkan kabar ini dari langit. Ia sendiri menjadi Manusia dan berbagi dengan banyak manusia. Ia hidup seperti mereka

hidup, Ia menderita seperti mereka menderita, Ia berbagi segala sesuatu dengan mereka, dan Ia datang sangat dekat dengan mereka. Kemudian Ia mampu berbicara dengan bahasa mereka karena Ia telah menjadi seperti mereka, yakni seorang Manusia sejati.

Biasanya, pertama-tama seseorang harus mendengar untuk mempelajari suatu bahasa. Ini adalah sesuatu yang orang-orang telah benar-benar lupakan pada saat ini. Setiap orang ingin berbicara. Tetapi, kita harus berjalan lebih jauh lagi. Marilah kita juga memiliki empati dengan sesama kita manusia. Marilah kita dengan sangat tulus berbagi rasa takut mereka, penderitaan mereka, dan sukacita mereka sehingga mereka dapat merasa bahwa kita dengan tulus tertarik pada mereka. Empati ini akan membukakan hati mereka dan membuat mereka peka pada pesan kita, yakni kabar gembira: “Allah mengasihimu dan Ia ingin melepaskanmu! Kita telah menemukan Yesus Kristus! Mengapa engkau tidak datang bersama kami juga? Ia juga ada untukmu!” Tahap empat ini sangat penting. Marilah kita berkata-kata dalam bahasa sesama kita – karena kita ingin berbagi keselamatan dengannya!

Masih ada satu poin lain yang sangat penting. Kita juga menginginkan keselamatan untuk generasi mendatang, tentu saja, untuk anak-anak kita dan kaum muda. Anak-anak kita seringkali dimeteraikan ketika mereka masih sangat muda. Adalah keyakinan kita bahwa anak itu telah menerima karunia Roh Kudus melalui Kemeteraian Kudus. Namun, kita semua tahu bahwa ceritanya jauh dari berakhir pada titik tersebut. Agar karunia Roh Kudus terungkap pada kepenuhan dampaknya, iman harus tumbuh di dalam anak ini dan, kemudian, di dalam anak muda ini. Orang ini harus percaya bahwa ia telah menerima karunia Roh Kudus dan bahwa ini adalah sesuatu yang unik dan menakjubkan. Dan di situlah permasalahannya. Suatu perbandingan tertentu dari anak-anak kita, suatu perbandingan tertentu dari kaum muda kita mungkin dapat terbilang dengan baik pada Gereja Kerasulan Baru, tetapi iman mereka pada karunia Roh Kudus tidak selalu ada. Dan beberapa dari mereka dengan mudahnya meninggalkan kalangan kita setelah konfirmasi mereka karena mereka tidak mampu mengenali nilai karunia ini.

Bagaimana kita dapat menjelaskan kepada mereka dalam bahasa mereka sendiri tentang betapa sungguh penting dan berkuasanya karunia Roh Kudus ini?



Rasul Distrik Markus Fehlbaum membuka piala-piala dalam persiapan untuk perayaan Perjamuan Kudus

Tentu saja tidaklah berguna untuk kita menjelek-jelekan masa sekarang atau menjelek-jelekan kehidupan di bumi ini dan mencoba untuk menjelaskan kepada mereka betapa mengerikannya hidup di bumi ini: “Jika engkau tetap baik dan menjadi Kerasulan Baru, engkau akan mampu keluar dari segala sesuatu yang akan terjadi.” Tentu saja tidak berguna untuk melukiskan gambaran suatu masa depan yang apokaliptik dan berkata kepada mereka, “Jika engkau tidak setia dan percaya, sesuatu yang mengerikan akan terjadi padamu.” Atau pun tidak ada gunanya untuk mencoba dan memberikan suatu kode perilaku kepada mereka dan berkata, “Engkau harus melakukan ini, dan engkau tidak diizinkan untuk melakukan itu.” Itu pastilah bukan bahasa mereka. Sebenarnya saya bahkan tidak yakin apakah ini menjadi bahasa orang sekalipun ...Kita menyibukkan diri kita dengan masa sekarang. Bersama dengan para Rasul Distrik dan Rasul, saya memberikan banyak pemikiran terhadap pertanyaan bagaimana kita dapat memberitakan Injil kepada anak-anak kita dalam bahasa mereka sendiri. Bagaimana kita dapat menjelaskan kepada mereka bahwa karunia Roh Kudus ini penting? Kita harus mencoba menjelaskan kepada anak-anak kita dan kaum muda bahwa mereka dapat memiliki ketenangan ini berkat aktivitas karunia Roh Kudus, untuk menjadi kuat di dalam batin mereka. Hal ini tidak berarti mereka pasti memiliki suatu kehidupan yang lebih baik atau dijaga dari semua yang jahat dan hal-hal buruk. Mereka akan – seperti kita semua – juga harus bertahan terhadap banyak kesulitan. Hidup mereka tidak akan menjadi lebih baik di dalam pengertian manusiawi, tetapi akan sangat berbeda karena mereka akan memiliki ketenangan batin yang dihasilkan dari iman mereka, dan karena itu mereka dengan mudahnya akan menjadi kuat di dalam batin mereka. Kita harus mencoba menjelaskan kepada mereka: dengan karunia Roh Kudus, engkau akan memiliki kemampuan untuk mengasihi semua orang, tanpa syarat dan ketentuan; yang engkau perlu lakukan adalah ingin mengasihi mereka, dan kemudian engkau akan mampu melakukannya! Saya yakin dengan teguh bahwa hal ini akan memotivasi kaum muda kita. Marilah kita berupaya untuk menjelaskan kepada mereka: “Melalui karunia Roh

Kudus, engkau memiliki kesempatan untuk bekerja di samping Yesus Kristus dan dapat melakukan bagianmu untuk memastikan bahwa semua manusia menemukan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Engkau dibutuhkan dan telah dipanggil! Engkau dapat ikut membantu bekerja pada keselamatan umat manusia! Engkau dapat menjadi suatu berkat bagi banyak orang!” Marilah kita membawa Injil – kabar gembira – kepada kaum muda dan anak-anak kita dalam hal ini. Tetapi, banyak berkhotbah dan berbicara tidak akan pernah berhasil. Itu tidak akan meyakinkan siapapun. Apa yang kita harus lakukan adalah mempraktikkan apa yang kita khotbahkan! Apakah anak-anak kita merasakan bahwa kita memiliki ketenangan yang tenteram yang berasal dari iman kita ini? Dapatkah kaum muda kita mengenali bahwa kita sungguh-sungguh dapat mengasihi semua orang apabila kita ingin melakukannya? Dapatkah kaum muda merasakan bahwa kita memiliki dorongan untuk menawarkan keselamatan kepada sesama kita, dan bahwa kita memiliki keinginan dan kerinduan agar semua manusia menemukan jalan mereka menuju Yesus Kristus? Itulah tugas kita di seluruh dunia.

Tentu saja, setiap manusia – entah dewasa, anak-anak atau kaum muda – tetaplah seorang individu yang bebas, yang dengan bebas dapat memutuskan untuk atau melawan Yesus. Kita tidak dapat dan tidak ingin memaksa siapapun untuk menerima tawaran ini. Hal itu tidak akan sesuai dengan kasih Allah. Tetapi, janganlah kita menjadikan terlalu mudah bagi diri kita sendiri juga dan dengan mudahnya berkata, “Oh, baiklah, memang seperti itulah keadaan-keadaan di masa kita!” Keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa di masa kita tidak dapat menjadi suatu alasan bagi kita dan sama sekali tidak menghilangkan tanggung jawab kita.

Itulah sebabnya begitu penting bagi kita untuk pertama-

tama meningkatkan kepercayaan kita sendiri pada Kemeteraian Kudus kita, dan bekerja mengembangkan karunia ini di dalam diri kita. Sesungguhnya kita telah diberikan karunia Roh Kudus. Dengan karunia ini, saya dapat berkata, “Abba, Bapa, saya memiliki pengendalian yang penuh kepada-Mu. Jika saya dihina, saya akan memberkati. Jika saya dianiaya, saya akan bersabar. Ya, saya ingin lebih mengasihi – dan saya memang dapat melakukannya! Ya, saya ingin bersukacita di masa depan. Ya, saya ingin menjadi suatu alat di dalam tangan Allah!” Apabila orang mampu melihat hal ini di dalam diri kita, jika kita sungguh-sungguh mempraktikkan ini, maka kita akan benar-benar mampu melakukan bagian kita untuk meningkatkan iman anak-anak, kaum muda, pada Kemeteraian Kudus mereka. Lalu, mereka juga akan mampu semakin mengalami dampak karunia Roh Kudus.

Setelah khotbah para Rasul Distrik, Rasul Kepala melanjutkan. Marilah kini kita beralih pada perayaan Perjamuan Kudus. Marilah kita persiapkan diri kita dan melihat ke dalam jiwa kita sendiri. Tujuan saya di sini bukan untuk memberikan suatu hati nurani yang bersalah. Ini adalah sebuah latihan yang dapat dan hendaknya dilakukan masing-masing orang bagi dirinya sendiri. Saya hanya akan mengajukan pertanyaan, “Apakah yang telah engkau lakukan dengan karunia Roh Kudus? Apakah karunia ini telah mampu berkembang secara penuh di dalam dirimu?” Allah Yang Mahakasih, saya dapat saja melakukan yang jauh lebih baik! Mohon karuniakanlah kepada saya kemurahan, mohon karuniakanlah kepada saya kesempatan untuk membuat awal yang baru.

Saya sepenuhnya yakin bahwa setiap orang yang datang kepada Tuhan dengan cara sedemikian akan mengalami kemurahan ini dan menerima kesempatan untuk sebuah awal yang baru. Perjamuan Kudus adalah sebuah perayaan ucap syukur. Marilah kita nyatakan ucap syukur ini dengan suatu cara yang sangat istimewa pada hari ini kepada Allah, Roh Kudus. Untuk membayangkan Roh Kudus adalah senantiasa sedikit rumit. Adalah mudah bagi kita untuk membayangkan Bapa. Pencipta adalah sangat konkret, dan figur kebapaan adalah mudah dibayangkan. Putra Allah juga sangat konkret di dalam Yesus Kristus. Jadi adalah sangat mudah bagi kita untuk memiliki gambaran yang jelas tentang Dia. Tetapi, apakah yang kita bayangkan tentang Roh Kudus? Bagaimana cara kita membayangkan-Nya? Lagipula, kita selalu membutuhkan gambaran-gambaran sedemikian.

Biasanya, kita mengenali Allah melalui aktivitas-Nya. Dan aktivitas Roh Kudus adalah sesuatu yang dengan pasti dapat kita kenali. Tanpa aktivitas Allah, Roh Kudus, kita hanya akan mendengarkan kuliah dan khotbah di sini – tetapi bukan firman Allah. Hal ini sudah membantu kita untuk memahami Roh Kudus secara lebih konkret. Lagipula, apa jadinya kita apabila semua yang pernah kita dengar di sini adalah kuliah dan khotbah, tetapi bukan firman

Allah? Oleh karena itu, kita sangat bersyukur kepada Allah karena telah menciptakan ini bagi kita. Tanpa aktivitas Roh Kudus, kita mungkin dapat mampu dengan baik merayakan Perjamuan Kudus bersama satu dengan yang lain, tetapi di sana tidak akan ada tubuh dan darah Kristus! Ini hanya akan menjadi sebuah jamuan peringatan. Tetapi karena Allah, Roh Kudus bekerja, kita dapat merayakan Perjamuan Kudus dan memiliki persekutuan dengan Yesus Kristus. Dan karena kita memiliki karunia Roh Kudus ini, Roh Kudus dapat membuat suatu ciptaan yang baru dari diri kita. Ia dapat menjadikan kita mampu masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah. Meskipun kita tidak dapat benar-benar membayangkan aktivitas Allah, kita dapat bersyukur kepada-Nya dengan segenap hati kita.

Kini, marilah kita datang kepada Tuhan bersama-sama dengan permohonan, “Tuhan, saya ingin melakukan lebih banyak lagi untuk membantu sesama saya mengasihi Yesus Kristus juga, tolonglah saya. Saya ingin melakukan lebih untuk menolong generasi mendatang mengenali dan mengalami aktivitas Roh Kudus.” Saya tidak memiliki strategi canggih apapun, dan juga para Rasul Distrik, tentang semua hal yang kami mungkin lakukan untuk masa depan untuk memastikan bahwa semua kaum muda yang telah dikonfirmasi juga tetap bersetia. Dari suatu sudut pandang manusiawi, perencanaan sedemikian bahkan sama sekali tidak mungkin. Ini adalah sesuatu yang hanya dapat Allah lakukan. Hanya Dia yang dapat menyebabkan manusia untuk sampai pada iman dan tetap bersetia.

Tetapi, apabila kita semua – di lingkaran besar hari ini – menyatakan permohonan, “Allah Yang Mahakasih, tolonglah kami! Kami ingin melakukan apapun yang kami bisa agar generasi mendatang dapat mempertahankan apa yang telah Engkau berikan kepada mereka!” Maka saya yakin bahwa Allah tidak akan berlalu dari kita tanpa mengindahkan tangisan kita! Allah akan menolong kita! Marilah kita kumpulkan keinginan untuk hal ini!

PIKIRAN UTAMA

Kita percaya pada keanakan ilahi kita. Kehadiran karunia Roh Kudus dalam diri kita dapat dikenali di dalam

- pengendalian kita kepada Allah,
- keseimbangan rohani kita,
- bahasa kita, dan
- empati kita.



Empat langkah dari kesengsaraan menuju penghiburan

“Jiwaku sedang susah.” Kita semua tahu rasanya. Tetapi, ada suatu jalan yang mengarahkan dari kesulitan kepada penghiburan, dan bahkan ada pertolongan dari seorang kawan di sepanjang jalan. Berikut ini adalah sebuah pedoman dalam empat langkah berdasarkan teladan yang diterapkan oleh Yesus. Rasul Kepala berbicara tentang hal ini dalam sebuah kebaktian di Buenos Aires (Argentina) pada 2 April 2017.

“Cukup sering terjadi bahwa kita kesusahan,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider yang juga tidak kebal terhadap hal ini. “Kita mengalami rasa sakit dengan cara yang paling beragam.” Beberapa harus berhadapan dengan penyakit, kematian, dan kehilangan orang yang dikasihinya. Yang lainnya harus berhadapan dengan ketidakadilan atau khawatir tentang masa depan atau berselisih dengan Allah. Apabila hal ini yang terjadi, marilah kita ikuti teladan yang diterapkan oleh Yesus.

Istirahat dan berpikir

Sejak sehari-hari sebelum kematian-Nya, Yesus tahu apa yang akan terjadi. “Sekarang jiwaku terharu.” Dan Ia bertanya kepada diri-Nya sendiri: “Apakah yang akan Kukatakan?” Ia tidak segera berdoa kepada Allah. Ia mengambil waktu untuk berpikir. Dan Ia mengizinkan Roh

Kudus bekerja di dalam hati-Nya.

Marilah kita juga mengambil waktu untuk berpikir sebelum kita berdoa, saran Rasul Kepala. “Adalah sebuah sumber berkat apabila kita masuk ke dalam diri kita dan berbicara dengan Roh Kudus. Karena hatimu sudah mengetahui jawabannya. Yang perlu kita lakukan adalah mengizinkan Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan-Nya.”

Mendengarkan

“Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini?” Sebagai Putra Allah, Yesus memiliki bala tentara malaikat yang tunduk pada perintah-Nya yang akan menolong dan melindungi-Nya. Sebaliknya, Ia ingat dan berkata, “Sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini.”



PIKIRAN UTAMA

Yohanes 12:27-28

“Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu!” Maka terdengarlah suara dari sorga: “Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!”

Apabila kita mengalami kesusahan, marilah kita beri ruang kepada Roh Kudus agar Ia dapat memiliki suatu dampak di dalam diri kita. Allah mendengar doa-doa yang diilhami oleh Roh Kudus dan akan menyatakan kemuliaan-Nya kepada kita dan memberi kita tenaga, sehingga kita dapat menuruti-Nya.

Mengalami

Maka suatu suara datang dari surga. Allah akan merespon. “Kita telah menerima janji ini dari Allah: engkau akan mengalami kemuliaan-Ku,” kata Rasul Kepala. Ini adalah sesuatu yang dapat kita alami sejak saat ini. “Kita dapat mengalami hal ini di dalam kebaktian ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, ketika kita memiliki persekutuan yang erat dengan Allah. Ini adalah sebuah rasa pendahuluan dari kemuliaan yang kekal.



Total sebanyak 30.000 anggota di Argentina, Chile, Paraguay dan Uruguay ambil bagian dalam kebaktian yang bertempat di Buenos Aires pada awal April

Roh Kudus dalam diri kita berkata kepada kita: “Ingatlah rencana keselamatan. Ingatlah bahwa engkau memiliki sebuah tugas untuk dipenuhi. Tugasmu adalah untuk memastikan bahwa kemuliaan Allah dinyatakan saat ini di dunia. Tugasmu ada di dalam menunjukkan kepada orang-orang bahwa Yesus hadir.”

Memahami

“Dan kemudian kita menyadari: rencana keselamatan adalah jauh lebih penting daripada perasaan-perasaan sementaraku.” Lagipula, ketika Allah menggenapi rencana-Nya, maka segala sesuatunya baik-baik saja. Ini akan memimpin kita ke dalam kemuliaan yang kekal. Dan bukankah itu keinginan kita yang terbesar?

Lalu doa-doa kita berubah: “Bapa, muliakanlah nama-Mu!” Dengan cara inilah Yesus merumuskannya.

Rasul Kepala didampingi oleh Rasul Distrik John L. Kriel dan enam belas Rasul lainnya. Di antara mereka adalah juga Patrick Liwakala yang ditahbiskan menjadi seorang Rasul untuk Namibia dan Botswana dalam kebaktian ini



GKB Afrika Selatan



Lebih besar dari apapun yang dapat kita bayangkan

Bahkan di saat-saat kekhawatiran dan penderitaan, ada begitu banyak alasan baik untuk memuji dan memuliakan Allah. Benarkah? Dan bagaimana kita dapat menunjukkan rasa syukur dan penghormatan kita dengan suatu cara yang praktis? Berikut adalah beberapa tips dari sebuah kebaktian bersama Rasul Kepala.

Secara praktis, frasa demi frasa, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider membagi isi ayat Alkitab yang panjang di mana ia mendasari kebaktian yang ia rayakan pada 26 Februari 2017 di Durban (Afrika Selatan).

Allah membangun

Yerusalem – itu adalah tempat di mana Allah ingin menyelamatkan para pendosa. Dari suatu sudut pandang Kristen, ini adalah gereja Kristus: bila perlu, asal-muasal dan perkembangannya juga dapat dijelaskan sebagai perkembangan organisasi manusia, sama seperti menjelaskan perkembangan Gereja Kerasulan Baru. Namun, kita telah memperoleh pengetahuan bahwa ini bukanlah pekerjaan manusia. Ini sesungguhnya adalah pekerjaan Allah.

Melalui kuasa Roh Kudus, manusia yang lemah menyiapkan manusia lemah lainnya untuk persekutuan yang kekal dengan Tuhan. “Itulah kemuliaan Allah dalam pekerjaan-

Nya. Dan apabila kita melihat dengan cara demikian, kita juga dapat berkata, ‘Puji Tuhan!’ Untuk alasan ini, marilah kita lihat gereja sebagai pekerjaan Allah,” kata Rasul Kepala.

Allah mengumpulkan orang-orang yang tercerai-berai

Untuk dapat diselamatkan, orang harus menjadi bagian dari gereja. Ini bukan sekadar sebuah kelompok orang-orang yang berbagi nilai tertentu. Gereja adalah tubuh Kristus, para anggota yang dengan erat terhubung satu dengan yang lain.

“Kemanunggalan gereja bukan hanya sebuah perjanjian non-agresi,” kata Rasul Kepala saat ia menjelaskan bagaimana hendaknya kita bertumbuh bersama ke dalam sifat Kristus: “Semakin dekat masing-masing dari kita datang kepada Yesus, akan menjadi semakin kuat kemanunggalan kita.” Dan bahkan hal ini adalah hasil

Kurang lebih dua ribu saudara dan saudari ambil bagian dalam kebaktian di Greyville Convention Center secara langsung, sementara 128.000 lainnya menghadiri sebuah siaran video ke sidang jemaat-sidang jemaat mereka



aktivitas ilahi: “Puji Tuhan karena aktivitas Roh Kudus yang memungkinkan kita mencapai kemanunggalan di dalam Kristus!”

Allah menyembuhkan orang-orang yang patah hati

“Hati saya sedih ketika saya mengetahui tentang terhadap hal apa saja beberapa anak Allah harus bertahan.” Terkadang sudah cukup menyakitkan hanya mendengar tentang mereka. “Dan jika kita melihat sedikit lebih jauh, di luar kalangan kita dan ke dalam dunia dan dunia di luar sana, kadang-kadang itu mengerikan.” Namun demikian, “Allah dapat menghibur mereka semua. Melalui Roh Kudus, mereka semua dapat mengalami kasih-Nya,” kata Rasul Kepala. “Puji Tuhan! Kasih-Nya begitu besar sehingga Ia dapat menghibur semua orang, tak peduli apakah yang telah mereka alami.”

Allah membalut luka-luka mereka

Dosa itu seperti sebuah anak panah yang mengenai sasarannya dan melukai kita. Dan kemudian Allah datang dan merawat luka ini – dengan kemurahan-Nya. Tetapi, seringkali masih ada sesuatu yang tetap ada, yakni bekas luka. “Tidak ada lagi risiko apapun bagi kesehatan kita, tetapi jika engkau menyentuh bekas luka itu sakit.”

“Allah telah mengampuni, tetapi pendosa harus berhadapan dengan konsekuensi tindakannya,” jelas Rasul Kepala saat mengacu pada bekas luka. Namun, bukanlah tugas kita untuk menunjuk pada bekas luka atau memperburuknya dengan meremasnya agar menyebabkan para pendosa menderita. Allah ingin untuk menyembuhkan. “Ia memerlukan kita agar orang lain dapat merasakan kasih Yesus Kristus – itulah tugas kita.” Hal ini juga adalah sebuah bentuk memuji Allah, tambah Rasul Kepala.

Allah menghitung kita dan menyebut nama kita

“Allah mengenal masing-masing dan setiap jiwa. Dan setiap individu adalah lebih berharga bagi-Nya daripada seluruh ciptaan,” jelas Rasul Kepala Schneider. “Ia mengetahui segala sesuatu tentang setiap jiwa dan mengasihi masing-masing dan setiap jiwa.”

“Kita memiliki begitu banyak alasan untuk memuji kemuliaan Allah dan memuji kasih dan kemurahan Yesus Kristus,” ringkasnya. “Andalkanlah Allah. Ia lebih besar dari apapun yang dapat engkau bayangkan.”

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 147:1–4

“Haleluya! Sungguh, bermazmur bagi Allah kita itu baik, bahkan indah, dan layaklah memuji-muji itu. TUHAN membangun Yerusalem, Ia mengumpulkan orang-orang Israel yang bercerai-berai; Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka; Ia menentukan jumlah bintang-bintang dan menyebut nama-nama semuanya.”

Kita memuji Allah atas keselamatan yang Ia tawarkan kepada kita. Kita memuliakan Allah dengan memberitakan kasih dan kemurahan-Nya, mengampuni orang lain dan berdoa untuk keselamatan mereka.

Pada Sabtu, 20 Mei 2017, dua ratus anggota paduan suara dan pemain instrumen menyukakan para hadirin yang bersemangat pada sebuah konser di gereja Depok kita



GKB Indonesia

Bekerja untuk menguasai? Bukan untuk kita!

Siap untuk menolong, mendukung, dan berbagi ... melayani sesama kita memiliki banyak aspek. Rasul Kepala Schneider memanggil kita semua untuk meletakkan karunia-karunia dan bakat-bakat kita pada pelayanan sesama kita dan tidak hanya berpikir tentang diri kita sendiri.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan sebuah kebaktian di Depok di Indonesia pada 21 Mei 2017. Total sebanyak 10.000 saudara dan saudari ambil bagian: di gereja kita di Depok dan di 128 sidang jemaat di seluruh negara ini.

Orang-orang Kristen dipanggil untuk melayani sesama mereka ...

Surat Petrus disampaikan kepada orang-orang Kristen yang

dihadapkan dengan permusuhan dari suatu masyarakat penyembah berhala. Penulis mendorong mereka untuk bertekun dalam iman dan mendukung satu dengan yang lain. Perkataannya masih relevan. Kita juga berhadapan dengan kesengsaraan-kesengsaraan, kata Rasul Kepala. Kita semua dipanggil untuk melayani sesama kita dengan karunia-karunia yang telah kita terima melalui kemurahan.

Karunia iman. "Adalah kemurahan sehingga kita dapat percaya kepada Allah. Adalah kemurahan sehingga kita

Pada bulan Mei, Rasul Kepala Schneider melakukan perjalanan ke Asia Tenggara untuk mengunjungi saudara dan saudarinya. Ia merayakan kebaktian-kebaktian di Tilling di Filipina, di Lampung di Pulau Sumatra dan di Depok (Indonesia)

tahu bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, bahwa Ia adalah Juruselamat yang diutus oleh Allah untuk keselamatan kita.” Kini kita harus menerapkan iman ini, tambahannya. Dan cara terbaik untuk berbicara tentang iman ini adalah untuk mengatakan kepada sesama kita bahwa Yesus Kristus ingin menolong kita mengalahkan dosa-dosa dan bahwa Ia mengampuni kita.

Karunia kasih Allah. “Kasih kita kepada Allah menolong kita untuk bertekun ketika kita harus menderita sebagai orang-orang Kristen.” Tetapi, kasih ini juga memungkinkan kita untuk mengasihi saudara dan saudari kita. “Marilah kita gunakan kasih Allah untuk menguatkan kemanunggalan umat Allah.”

Karunia kemurahan. Semakin baik kita mengenal Yesus Kristus, semakin kita menjadi sadar betapa banyaknya kemurahan yang kita perlukan untuk memiliki persekutuan dengan Dia. Hal ini juga memengaruhi hubungan dengan sesama kita, kata Rasul Kepala: “Karena saya bersyukur atas pengampunan dosa-dosa saya, tidaklah sulit bagi saya untuk mengampuni sesama kita. Ini bukan hanya sebuah syarat – engkau harus mengampuni untuk diampuni – tidak, ini menjadi sebuah kebutuhan, sebuah hasrat jiwa kita.”

Kemampuan dan bakat yang Allah berikan kepada kita. Kita telah menerima beragam karunia. Rasul Kepala mendorong sidang jemaat untuk menggunakan bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan individu ini: “Marilah kita gunakan kemampuan-kemampuan kita untuk kemuliaan Allah dan untuk keuntungan sidang jemaat.” Satu kemampuan yang kita semua berbagi: kemampuan untuk berdoa. “Kita tahu kita hendaknya berdoa untuk keselamatan pertama-tama,” katanya. Kita hendaknya berdoa pertama-tama untuk yang rohani sebelum kita berdoa untuk yang duniawi.

Karunia-karunia jasmani. “Segala sesuatu yang kita miliki dalam hidup adalah suatu karunia kemurahan Allah.” Adalah kemurahan sehingga kita memiliki sumber daya-sumber daya tertentu, sehingga kita memiliki uang. Dan dengan acuan pada nas Alkitab, Rasul Kepala berkata: “Berilah tumpangan seorang akan yang lain tanpa bersungut-sungut.” Itu juga berarti untuk tidak bersungut-sungut ketika persembahan kita digunakan di luar sidang jemaat kita sendiri agar Gereja dapat melakukan pekerjaannya dan para Rasul dapat menggenapi tugas mereka.



PIKIRAN UTAMA

1 Petrus 4:10

“Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.”

Kita berterima kasih kepada Allah atas karunia kemurahan-Nya dengan mengakui iman kita, dengan mengasihi sesama kita, dan mengampuni mereka yang menyerang kita. Satu cara lagi untuk berterima kasih kepada Allah adalah untuk menggunakan bakat-bakat kita untuk melayani Allah dan untuk menunjukkan kebaikan kepada orang lain.

DIRHAM YANG HILANG

(LUKAS 15:8-10)



Ahli-ahli Taurat merasa terganggu oleh Yesus karena Ia berbaur dengan para pemungut cukai dan pendosa lainnya. Bahkan Ia makan bersama mereka meskipun menurut hukum Yahudi mereka najis. Yesus menjawab kritik para ahli Taurat dengan menceritakan kepada mereka perumpamaan-perumpamaan. Salah satunya adalah perumpamaan tentang dirham yang hilang.

“Seorang perempuan memiliki sepuluh dirham dan kehilangan salah satunya. Ia kesal. Apakah yang harus ia lakukan?” Para ahli Taurat mendengarkan dengan cermat. Yesus melanjutkan: “Bukankah ia akan menyalakan pelita, menyapu rumah dan mencari di setiap sudut sampai ia menemukannya?” Mereka semua mengangguk. Mereka akan melakukan hal yang sama.





Tetapi kisah itu masih berlanjut. “Ketika perempuan itu menemukan dirhamnya, ia memanggil teman-teman dan tetangga-tetangganya dan berkata, ‘Bersukacitalah bersama-sama dengan aku! Aku telah menemukan dirhamku yang hilang.’”

Yesus berkata kepada ahli-ahli Taurat, “Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat.”

Dirham (koin) mulai digunakan di Palestina sejak abad kedelapan sebelum kelahiran Kristus. Nilainya tergantung pada berat dan bahan yang digunakannya. Tidak sampai abad keenam SM, dirham yang dicetak dengan nilai yang baku mulai digunakan. Pada masa Yesus, orang-orang di Israel dapat membayar dengan tiga mata uang yang berbeda. Karena Palestina adalah bagian dari Kekaisaran Romawi, mereka menggunakan koin Romawi seperti denarius. Ini adalah uang kaisar yang diwakili pada koin-koin. Namun, karena Palestina adalah juga bagian dari Provinsi Siria, koin-koin provinsi Romawi juga digunakan, seperti drachma Yunani dan stater Tirus. Ini adalah mata uang dengan mana pajak bait dibayarkan. Satu-satunya koin Yahudi yang disebutkan dalam Perjanjian Baru adalah peser. Itu adalah satuan uang terkecil.





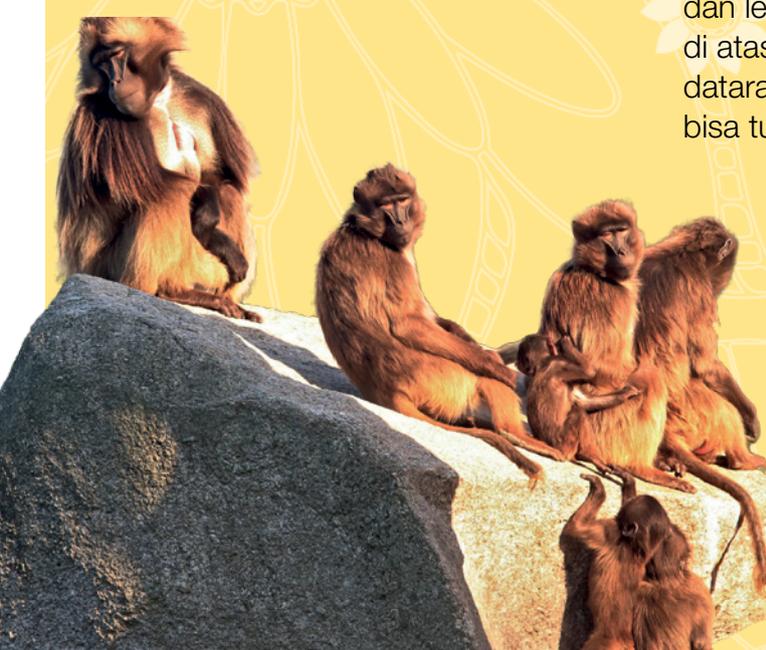
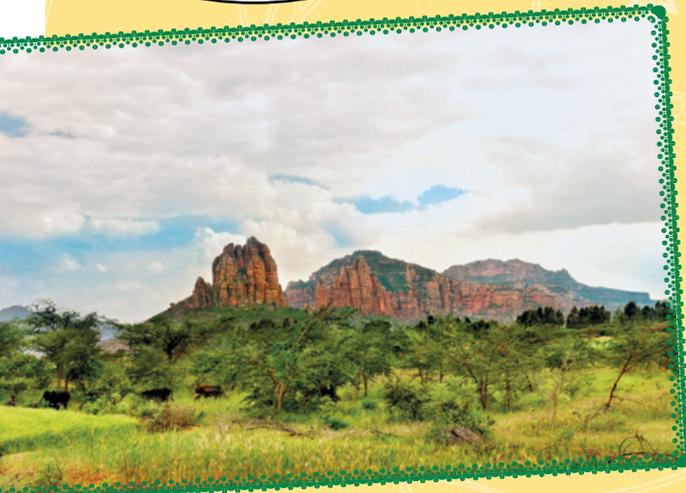
Tahukah kamu bahwa kami memiliki kalender Ethiopia sendiri? Tahun kami memiliki tiga belas bulan.

MENGUNJUNGI SARON DI DIRE

Nama saya **Saron**. Saya berusia sebelas tahun dan tinggal di kota Dire Dawa, yang terletak sekitar 500 kilometer di sebelah timur ibukota negara kami, Addis Ababa. Itu hampir mencapai sepuluh jam perjalanan bus.

Dua kota tersebut hampir berada di garis lintang yang sama. **Dire Dawa** sedikit berada di kanan pada peta dan karena itu sedikit lebih dekat pada samudera dan dekat dengan Somalia. Saya tinggal bersama keluarga saya di sebuah rumah kecil yang kami sewa.

Bersama Lesotho, Ethiopia memiliki beberapa titik tertinggi di Afrika. Medannya sangat kasar dan lebih dari setengah wilayah negara ini terletak di atas ketinggian 1.200 meter. Sementara di dataran rendah panas dan kering, di pegunungan bisa turun salju. **Pegunungan Simien** di utara telah diklasifikasikan sebagai taman nasional dan Situs Warisan Dunia. Di sini kamu dapat menjumpai **macan tutul, babun suci, dan hyena tutul**. Saya menyukai hewan-hewan, dan saya mencintai negara saya dan orang-orang yang hidup di sini. Saya selalu menonton berita dan membaca koran karena saya suka mengetahui apa





yang sedang terjadi. Saya tahu sejarah Ethiopia dan penasaran untuk melihat bagaimana negara kami akan berkembang.

Foto ini diambil di **sekolah** Tetapi, teman-teman sekelas saya ini belum seluruhnya. Ketika semua orang hadir, hampir ada 45 murid. Saya kelas enam dan belajar dengan cepat. Untuk

mencapai sekolah, saya harus berjalan tiga kilometer. Banyak anak di Ethiopia harus berjalan lebih jauh, khususnya mereka yang tinggal di dataran-dataran tinggi. Mungkin itulah alasannya mengapa negara saya telah menghasilkan beberapa pelari jarak jauh yang terhebat di dunia. Mereka telah memenangkan total 53 medali Olimpiade.



Tetapi, mungkin ini juga karena asupan gizi mereka. Saya dapat makan **spageti** dengan saus daging terus-menerus, dan buah.

Saya sering pergi keluar untuk **bermain** bersama teman-teman saya. Saya suka sepakbola, tetapi saya juga suka permainan komputer. Sahabat saya bernama Mahader: ia tidak hanya



sangat pintar, tetapi juga sangat baik. Ia juga sangat pendiam dan banyak tersenyum. Kami teman sekelas.

Saya suka musik dan saya belajar lagu-lagu baru dengan cepat. Lagu-lagu yang paling saya sukai adalah lagu-lagu gereja kita. Di sini kamu dapat melihat saya ada di antara dua **teman-teman** dari paduan suara anak-anak. Saya ingin sekali bisa bermain sebuah alat musik, seperti organ misalnya.

Mari saya perkenalkan keluarga saya. Ayah saya bernama **Girma**. Ia berusia 40 tahun. Ia adalah seorang Evangelist di sidang jemaat kami dan penghantar. Ibu saya

bernama Kidist. Ia bekerja sebagai pedagang kaki lima. Saya adalah anak tunggal,

yang berarti keluarga saya menjaga perhatian yang istimewa pada saya dan membantu saya kapan pun saya memerlukan pertolongan. Saya mencintai orangtua saya. Semoga Allah memberkati mereka dan memberikan mereka kesehatan dan umur yang panjang.





(Photo captions): Oliver Rütten

Penghiburan yang sejati: kepercayaan pada kasih Allah ketimbang tanda- tanda

Pemahaman kita tentang orang-orang yang telah meninggal membentuk bagian dari kekayaan iman Kerasulan Baru. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menegaskannya kepada kita dengan sangat jelas. Tetapi, ia benar-benar berseru kepada kita untuk berhati-hati dan melihat segala sesuatu dengan tepat.

“Baru-baru ini saya sangat terkejut membaca bahwa semakin banyak orang Kristen menyatakan percaya kepada Yesus Kristus, namun tidak percaya pada alam barzakh. Yang lain berpendapat, bahwa tindakan menerima sakramen-sakramen bergantung pada kehadiran tubuh. Menurut pandangan ini, jiwa yang terpisah dari tubuhnya tidak lagi memiliki pilihan lain selain menantikan kebangkitan orang-orang mati. Kemudian pada Penghakiman Terakhir, orang-orang mati yang dibangkitkan akhirnya akan dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, asalkan mereka diterima oleh Allah.

“Kita, di sisi lain, percaya bahwa manusia terus hidup bahkan setelah kematian jasmani: jiwa dan roh tidak mati, dan dengan demikian kepribadian mereka terus hidup. Bahkan di alam sana, manusia dapat memutuskan bagi dirinya untuk Allah atau menentang-Nya. Kebebasan untuk mengambil keputusan ini membukakan baginya jalan masuk kepada sakramen-sakramen – bahkan ketika mereka tidak lagi memiliki tubuh.

“Allah sendiri mengenal jiwa-jiwa yang memiliki iman yang diperlukan untuk menerima tindakan-tindakan keselamatan-Nya. Jiwa-jiwa ini kemudian dibaptis atau dimeteraikan pada waktu kebaktian untuk yang telah meninggal. Kita tidak dapat melepaskan mereka melalui doa-doa kita – hanya Yesus yang dapat melakukan hal ini –, namun kita dapat memberikan kesaksian kepada mereka tentang kasih kita. Doa-doa kita adalah perantara kepada Allah yang mengundang mereka.

“Ketika berkaitan dengan orang yang telah meninggal, kita ingin berhati-hati dan tidak mengkhayal-khayal. Terkadang saudara-saudari menceritakan tentang mimpi-mimpi atau penglihatan-penglihatan yang berkaitan dengan alam barzakh. Kejadian-kejadian yang demikian hanya menjadi pengalaman-pengalaman pribadi yang bersangkutan dan tidak dapat digeneralisasi. Jadi, itu hendaknya sama sekali tidak diangkat pada tingkatan suatu kebenaran yang tidak dapat diganggu-gugat.

“Berikut adalah satu contoh untuk menjelaskan hal ini: Belum lama ini, dua orang dari distrik yang berbeda menceritakan kepada saya bahwa mereka “melihat” orang yang telah meninggal, seseorang yang terkenal. Orang yang pertama menceritakan kepada saya bahwa jiwa ini bersaksi tentang sukacitanya atas keadaannya yang dilepaskan. Beberapa minggu kemudian, orang yang kedua mengatakan bahwa jiwa ini telah datang dan minta pertolongan ... Jadi kepada siapakah kita hendaknya percaya?

“Saya dapat memahami, bahwa yang seorang atau yang lain mungkin ingin menemukan ketenangan dengan mengetahui nasib jiwa-jiwa yang telah meninggal yang dekat dengannya, namun saya tidak setuju, bahwa “tanda-tanda” adalah sumber hiburan terbaik. Penghiburan sejati berasal dari kepercayaan kepada kasih Allah dan pengendalian yang berasal dari situ. Tugas kita adalah untuk berbagi dalam penderitaan mereka yang menderita kehilangan, untuk berdoa bersama mereka, dan untuk menguatkan iman dan pengendalian mereka kepada Allah.”

Alam barzakh

Iman Kerasulan Baru dan praktiknya berkaitan dengan orang-orang yang telah meninggal berbeda dari apa yang dimiliki orang-orang Kristen lain. Mengapa demikian? Dan bagaimana kita menjelaskan hal ini? Penjelasan-penjelasan mengenai konsepsi tentang alam barzakh.

“Konsepsi kita mengenai alam barzakh berkenaan dengan segala perkara yang berkaitan dengan mereka yang telah meninggal. Dalam pengertian yang lebih sempit, ini tidak hanya berbicara tentang praktik kita untuk mengantarai dalam doa bagi orang-orang yang telah meninggal dunia, tetapi juga menyalurkan sakramen-sakramen kepada mereka – melalui para Rasul. Prasyarat mendasar untuk ini adalah kepercayaan pada satu kehidupan setelah kematian. Tidak dapat matinya jiwa termasuk ke dalam kepastian-kepastian mendasar iman kita.

Selain itu, pemahaman kita tentang orang yang telah meninggal didasarkan pada gagasan bahwa keadaan jiwa-jiwa di alam barzakh pada dasarnya dapat berubah,

dengan kata lain, bahwa keselamatan juga masih dapat diperoleh setelah kematian jasmani. Kepastian ini berasal dari pernyataan-pernyataan Injil, bahwa hubungan Allah dengan manusia tidak terputus oleh kematian.

Berkeaan dengan hal ini, Katekismus menyatakan hal berikut: “Orang-orang Kristen Kerasulan Baru mengantarai dalam doa bagi orang-orang yang telah meninggal dunia di dalam doa perantara: mereka memohon kepada Tuhan untuk menolong mereka yang telah pergi ke alam barzakh dalam keadaan yang belum terlepas” (Bab 9.6.1).

Kematian seorang anak yang belum dibaptis

Praktik untuk menyalurkan sakramen-sakramen kepada orang yang telah meninggal dunia yang diwakili orang yang masih hidup pertama kali diterapkan Rasul Friedrich Wilhelm Schwartz (1815–1895). Titik tolak untuk ini adalah satu peristiwa yang terjadi di sidang jemaat Amsterdam pada waktu itu. Pada tahun 1872, seorang anak meninggal tanpa dibaptis – atau lahir dalam keadaan meninggal dunia dan tidak dapat dibaptis – dan orangtuanya sangat khawatir akan keselamatan anak mereka. Ini diikuti dengan banyak refleksi dan renungan tentang apakah sakramen-sakramen dapat disalurkan kepada anak yang telah meninggal itu, dan apabila ya, bagaimana. Rasul Schwartz, yang dibuat sadar dengan keadaan ini, selama beberapa waktu telah menyibukkan diri dengan ayat yang tertulis di dalam 1 Kor. 15:29. Kemudian diberitakan bahwa berkat kasus khusus ini, makna ayat yang penuh rahasia dari surat 1 Korintus ini menjadi jelas baginya.

Sejak saat itu, 1 Kor. 15:29 digunakan sebagai salah satu dasar pembenaran alkitabiah untuk menyalurkan sakramen baptisan dan kemeteraian kepada orang yang telah meninggal. Praktik menyalurkan Perjamuan Kudus kepada orang yang telah meninggal dengan cara yang sama dimulai pada awal tahun 1880-an.

Pertanyaan tentang orang meninggal mana yang hendaknya dibaptis atau dimeteraikan, pertama-tama diberitahukan melalui penglihatan-penglihatan dan tanda-tanda nubuat. Hingga tahun 1920-an, semua jiwa yang telah meninggal dibaptis dan dimeteraikan dengan disebutkan namanya. Kebiasaan ini kemudian dihentikan, karena tidak seorang pun mengetahui jiwa-jiwa mana dari alam barzakh yang dikaruniai kemurahan baptisan atau kemeteraian oleh Allah.

Pada awalnya, kebaktian-kebaktian untuk orang yang telah meninggal dilaksanakan pada hari Natal kedua. Pada tahun 1954, Rasul Kepala Bischoff menetapkan bahwa Perjamuan Kudus dapat diterima oleh orang yang telah meninggal pada setiap hari Minggu. Selain itu, pada tahun 1954 diputuskan bahwa akan ada tiga kebaktian setiap tahun di mana Baptisan Kudus dan Kemeteraian Kudus akan disalurkan kepada orang yang telah meninggal.

Petunjuk-petunjuk dalam Kitab Suci

Oleh karena iman kita dan praktiknya dalam hubungannya dengan orang yang telah meninggal berbeda dengan orang-orang Kristen lainnya, ada kebutuhan untuk menjelaskannya setidaknya sampai batas tertentu.

Jadi, marilah kita mulai bertanya, petunjuk-petunjuk

apakah yang ada di dalam Perjanjian Baru mengenai penyaluran sakramen-sakramen kepada orang yang telah meninggal.

Pertama-tama, dalam surat 1 Korintus Paulus menunjuk pada kebiasaan yang ada di Korintus, yaitu bahwa beberapa orang dibaptis mewakili orang mati. Paulus sampai pada pembicaraan tentang praktik ini di dalam perselisihannya dengan para penyangkal kebangkitan. Di sini ia tidak membahas tentang mempertahankan praktik di mana orang yang telah meninggal menerima sakramen-sakramen. Pada kenyataannya, tampaknya ini benar-benar lazim, dan dengan demikian praktik yang sama sekali tidak dipermasalahkan. Paulus menulis sebagai berikut: “Jika tidak demikian, apakah faedahnya perbuatan orang-orang yang dibaptis bagi orang mati? Kalau orang mati sama sekali tidak dibangkitkan, mengapa mereka mau dibaptis bagi orang-orang yang telah meninggal?” (1 Kor. 15:29).

Surat 1 Korintus yang kemungkinan muncul sekitar tahun 54 adalah kesaksian paling awal untuk kebiasaan ini. Bagian kedua dicatat secara kronologis kemudian, dan ditemukan di dalam surat 1 Petrus yang kemungkinan disusun sekitar tahun 90. Meski di dalam 1 Ptr. 3:19,20 tidak ditemukan bukti apa pun untuk penyaluran sakramen-sakramen kepada orang yang telah meninggal, ini menyebutkan sesuatu yang juga mengacu pada Apostolikum, yaitu turunnya Kristus ke dalam “kerajaan kematian” setelah penyaliban-Nya: “Dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu [...]” Konteks yang sama dihubungkan sekali lagi di dalam 1 Ptr. 4:6 yang menyatakan bahwa “Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati”.

Bagian dalam surat 1 Korintus itu terutama membangkitkan banyak refleksi. Beberapa penafsir Alkitab berpendapat bahwa baptisan orang yang telah meninggal ini mengacu pada satu kebiasaan yang hanya dilakukan di gereja Kristen. Namun, satu komentar baru-baru ini mengenai surat 1 Korintus, menilai hal itu dengan sedikit berbeda, dan bahkan mulai menyatakan “bahwa baptisan untuk orang mati adalah satu praktik standar di dalam sidang jemaat Korintus (dan selain itu, bahkan mungkin di sidang jemaat-sidang jemaat lain yang Paulus rawat), dan bahkan dilakukan oleh kelompok yang menyangkal kebangkitan.”

Pada masa setelah para Rasul, gereja secara relatif menolak doa perantara penyaluran sakramen-sakramen kepada orang yang masih hidup untuk mewakili orang telah meninggal. Pada tahun 397, mereka melarang praktik baptisan orang meninggal pada Konsili Ketiga di Kartago.

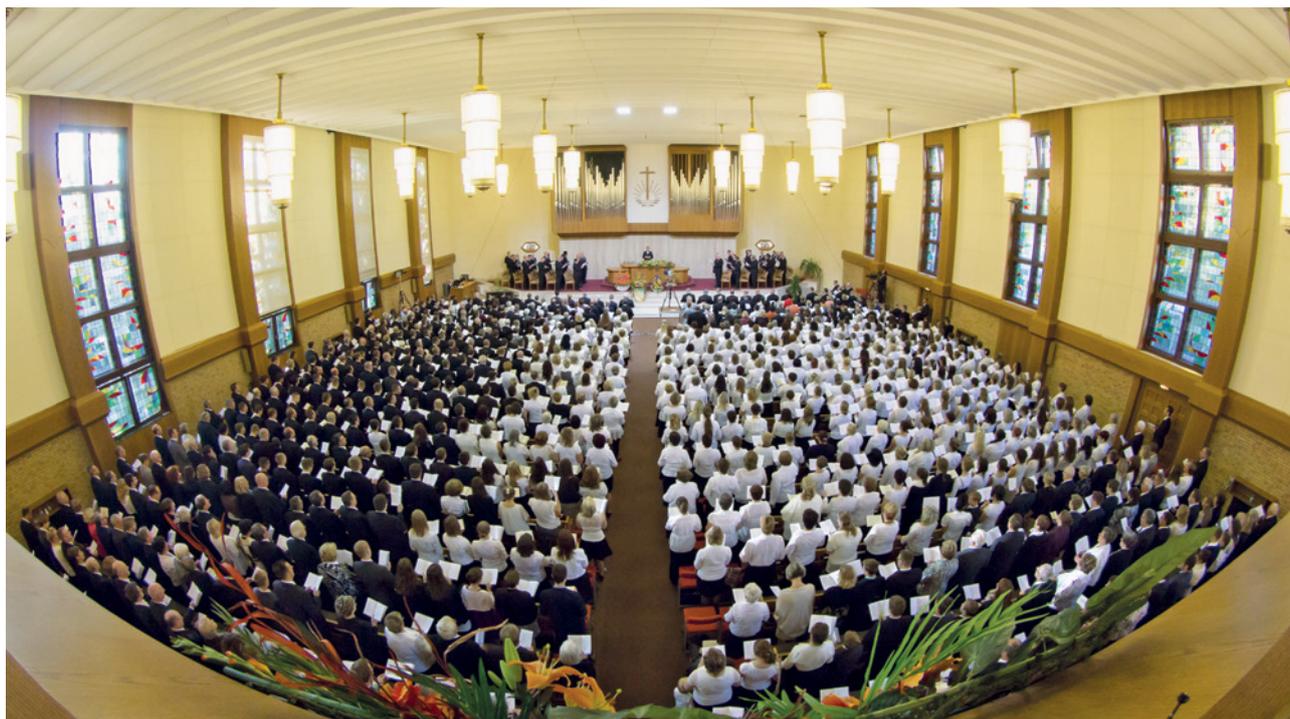


Foto: Daniel Rudolph

*“Yesus Kristus adalah Tuhan
atas yang mati dan yang hidup.
Injil-Nya berlaku sama untuk semua.”*

Peninjauan kembali dan pengembangan lebih lanjut

Sementara para Rasul dari Gereja Kerasulan Katolik berpegang pada tradisi gereja-gereja awal dan dengan demikian mengarahkan diri pada kebiasaan Katolik dan Ortodoks tentang hanya menjadi perantara bagi orang yang telah meninggal, para Rasul dari tradisi Kerasulan Baru, yang muncul pada tahun 1863, mengambil beberapa langkah penting selanjutnya. Mereka mulai kembali pada dasar-dasar Perjanjian Baru yang telah disebutkan sebelumnya, yang – terutama karena penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan di atas – tentunya mengundang peninjauan kembali dan pengembangan lebih lanjut. Perkembangan ini terjadi selama 140 tahun terakhir.

Unsur utama konsepsi kita tentang alam barzakh adalah

kepercayaan kepada kehendak keselamatan Allah yang universal yang berlaku bagi yang hidup dan yang telah meninggal. Katekismus Kerasulan Baru (Bab 9.6.3) menjadikan ini sangat jelas: “Yesus Kristus adalah Tuhan atas yang mati dan yang hidup. Injil-Nya berlaku sama untuk semua. Adalah kehendak Allah, bahwa semua manusia diselamatkan (1 Tim. 2:4–6; Yoh. 3:16). Ini berarti, bahwa kehendak keselamatan Allah adalah umum. Keselamatan ditawarkan melalui pemberitaan firman, pengampunan dosa-dosa dan sakramen-sakramen. Semua ini juga ditujukan kepada yang telah mati. Bagi mereka seperti juga bagi yang hidup, kepercayaan kepada Yesus Kristus adalah sangat perlu untuk mencapai keselamatan. Kelepasan terjadi hanya melalui Yesus Kristus.”

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning



Genalyn Mosura

Melaju menuju gereja di atas tiga roda

Saat Froilan Caderao berkendara menuju gereja, ia melakukannya di atas tiga roda – bukan karena ia begitu cepat atau karena kendaraannya kekurangan roda. Lihatlah sendiri. Para penumpangnya menyukainya.

Bohol adalah pulau terbesar kesepuluh di Filipina, meskipun hanya satu juta dari 100 juta penduduk Filipina yang tinggal di sana. Sekitar sembilan puluh persen penduduknya menganut iman Kristen. Sejumlah dari mereka adalah anggota-anggota Gereja Kerasulan Baru. Mereka berbicara dengan bahasa Boholano, satu jenis bahasa Cebuano, dan banyak lagi yang juga berbicara bahasa Inggris dan Tagalog.

Seorang penduduk Tagbilaran City, ibukota provinsi pulau Bohol, adalah Froilan Caderao bersama istri dan dua anak-anaknya. Ia adalah seorang Evangelist dan penghantar sidang jemaat di sana. Sebelum kebaktian dan sesudahnya, Evangelist Caderao (48) dapat dilihat keluar masuk lalu lintas tidak seperti orang lain di kota: dengan sebuah sepeda motor roda tiga berwarna kuning mencolok.

Melaju menuju gereja di atas tiga roda

Sepeda motor roda tiga adalah sarana transportasi yang paling umum di Filipina, khususnya di daerah pedesaan. Mereka terbilang pada pemandangan kota seperti mobil, bus atau trem di tempat lain.

Banyak variasi sepeda motor roda tiga yang ada di jalan: dengan atau tanpa sebuah sespan (tempat duduk tambahan di samping), dengan atap atau hanya dengan sebuah penutup hujan.

Mereka juga digunakan sebagai kendaraan umum dan dapat menyediakan ruangan hingga sembilan penumpang. Tergantung dari desain kendaraan, para penumpang dapat duduk atau berdiri selama perjalanan.



Baru. Sukacita di dalam Kristus, moto tahun 2015 Gereja, dicat dalam huruf bercetak merah tepat di atas emblem yang berwarna hitam. Dan tepat di atas kaca depan tertera tulisan *"The God Servant"* (Hamba Allah) dalam huruf yang besar.

Pergilah dan ajarlah mereka ...

Evangelist merancang sendiri karya seni untuk sepeda motor roda tiganya dan menugaskan seorang tukang cat untuk melaksanakan pekerjaan itu. Dengan bangga ia berkata, "Saya adalah satu-satunya yang mengerjakan jenis catan ini pada sepeda motor roda tiganya." Teman-teman dan tetangga-tetangga tentu saja mengetahui tulisan yang tidak biasa pada sepeda motor roda tiganya dan sudah menanyakannya tentang itu. Bagi Evangelist, ini adalah sebuah kesempatan besar untuk berbicara mengenai iman dan gerejanya. Dan ia senang sekali mampu melakukan hal ini: dengan sukacita di dalam Kristus. Apakah ia pernah terlambat untuk sebuah kebaktian karena hal ini, kami tidak bisa mengatakannya.

Ini bukan taksi, tetapi mengangkut penumpang

Ini adalah jenis sepeda motor roda tiga yang Evangelist Caderao gunakan untuk berkendara ke gereja. Awalnya, ia membelinya agar ia dapat membawa keluarganya ke gereja: istrinya, Aurea (45), putrinya, Gwyneth (13), dan putranya, Gwylhem (8). Tetapi, belum lama ini ia juga mengangkut para anggota sepanjang jalan menuju gereja secara teratur. Ia tidak menggunakan sepeda motor roda tiganya sebagai sebuah sarana angkutan umum atau untuk menghasilkan uang.

Hubungan masyarakat bekerja dengan cara yang cepat

Sepeda motor roda tiga ini sangat nyentrik dan mudah dikenali dari jauh: ia dicat warna kuning mencolok, dan seluruh bagian depan sepannya digunakan untuk menampilkan emblem Gereja Kerasulan

Evangelist Froilan Caderao dan keluarganya tinggal di Filipina. Ia berkendara ke gereja dengan sebuah sepeda motor roda tiga yang nyentrik dan senang memberikan tumpangan kepada para anggota menuju gereja



Seorang pekerja yang kokoh dan tenang



Bawah: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider (kanan) mengangkat Rasul Edy Isnugroho sebagai seorang Pembantu Rasul Distrik. Rasul Distrik Urs Hebeisen di latar belakang



GKB Indonesia

Memelihara kemandirian adalah tantangan terbesar, katanya. Di dalam diri Rasul Edy Isnugroho, Gereja di Asia Tenggara menerima seorang Pembantu Rasul Distrik yang energik.

“Rasul Distrik Hebeisen akan mengaso pada tahun 2018, dan ia memohon saya untuk memberikannya seorang Pembantu Rasul Distrik. Rasul Edy Isnugroho dari Indonesia telah dipilih untuk tugas ini,” tulis Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ketika ia memberitahu keputusan ini kepada para Rasul Distrik dan Pembantu Rasul Distrik pada bulan Januari. Pada 21 Mei 2017, Rasul Kepala melaksanakan pengangkatan ini dalam sebuah kebaktian di gereja Depok di Indonesia.

Siapakah orang yang dipanggil Rasul Edy dengan mesra oleh setiap orang di Indonesia ini? “Ia adalah seorang pekerja yang kokoh dan tenang. Dalam hal kepribadian, ia semacam kebalikan dari saya,” jelas Rasul Distrik Urs Hebeisen dengan sebuah senyum. “Dan ketika sampai untuk menentukan seorang penerus, itu adalah satu hal yang baik,” tambahnya. Rasul Distrik Hebeisen telah memimpin Gereja Kerasulan Baru Asia Tenggara sejak tahun 2009. Di delapan belas negara yang ia rawat, ia didukung oleh sepuluh Rasul dan 4.300 pemangku jawatan. Wilayah kerjanya adalah rumah bagi sekitar 80.000 anggota di lebih dari 2.200 sidang jemaat.

Rasul Edy Isnugroho yang dilahirkan pada 28 April 1963 berasal dari sebuah keluarga Kerasulan Baru. Ayahnya, Yusak Saptohadiprayitno, melayani sebagai seorang Rasul di Indonesia sejak tahun 1979 hingga pengasoannya pada tahun 2002. Bahkan kakek Rasul Edy Isnugroho sudah menjadi seorang pemangku jawatan gereja. Ia memimpin sidang jemaat Lirap di Jawa Tengah. Rasul Edy menikah dan memiliki tiga anak laki-laki berusia 25, 21 dan 14 tahun.

■ *Engkau adalah seorang guru menurut profesimu. Apakah engkau bekerja di sebuah sekolah atau apakah engkau sudah bekerja di gereja?*

Rasul Edy Isnugroho: Saya bekerja sebagai seorang guru di sebuah SMA hanya selama beberapa bulan. Tetapi, tidak lama setelah itu saya menyatakan berhenti karena Rasul Distrik Tanshtikno meminta saya untuk mendukungnya di dalam administrasi gereja.

■ *Apakah yang engkau lakukan di waktu luangmu? Apakah engkau memiliki hobi?*

Saya menghabiskan waktu luang saya bersama istri dan

Rasul Edy dan istrinya beserta tiga anak laki-laki mereka



anak-anak saya di rumah. Hobi saya jogging dan bersepeda.

■ *Apakah nama sidang jemaat rumahmu? Dan apakah yang istimewa tentangnya?*

Saya terbilang ke dalam sidang jemaat Gendeng, Yogyakarta. Ada banyak pelajar yang datang kemari untuk menimba ilmu. Hampir setiap tahun jumlah anggota berubah karena para pelajar yang datang dan pergi.

■ *Apakah kisah favoritmu di dalam Alkitab? Dan apakah yang engkau hubungkan dengan kisah ini?*

Kisah favorit saya di dalam Alkitab berkenaan dengan Daud. Ia adalah seseorang yang luar biasa dengan hati yang rendah. Allah memilih dia. Oleh karena sikap hatinya, Israel mencapai kemakmuran di bawah kepemimpinannya. Allah memberkatinya dengan berlimpah.

■ *Engkau telah menjadi seorang Rasul selama lima belas tahun. Di negara-negara manakah selama ini engkau bekerja?*

Selama ini saya telah bekerja di hampir setiap distrik di Indonesia.

■ *Mohon ceritakan kepada kami tentang sebuah pengalaman yang secara khusus membuatmu bahagia?*

Dalam melayani anak-anak Allah, saya sering dihadapkan dengan masalah-masalah yang kecil dan besar. Ketika berhadapan dengan masalah-masalah yang besar, saya sering mengalami banyak malam di mana saya tidak dapat tidur, penuh dengan perasaan yang sedih. Tetapi, selama saya mengandalkan Allah, Ia memberi saya tenaga yang dibutuhkan untuk mengatasi semua itu. Selain itu, Ia memungkinkan saya mengalami bahwa masalah-masalah ini pada akhirnya selalu terselesaikan melalui campur tangan-Nya. Allah senantiasa menolong saya pada saat yang tepat. Dan hal itu membuat saya bahagia.

■ *Sebagai seorang Rasul, engkau adalah juga seorang misionaris. Apakah ada sebuah resep rahasia untuk pekerjaan misionaris yang baik?*

Saya berusaha keras untuk memperlakukan semua orang dengan kasih, tanpa membuat perbedaan apapun di antara mereka.

■ *Engkau telah mengenal Rasul Distrik Urs Hebeisen selama bertahun-tahun. Apakah engkau suka bekerja dengannya, dan jika ya, mengapa?*

Tentu saja saya ingin mendukung Rasul Distrik saya. Saya merasakan kasihnya untuk saya dan saya pun mengasihinya. Ia adalah mentor saya, dan ia memiliki hikmat yang besar. Di antara hal-hal lain, ia mengajar saya untuk berpikir secara global, tetapi bertindak secara lokal. Dan ia juga mengajar saya untuk melihat sepuluh, lima belas, dan bahkan dua puluh tahun ke depan, dan karena itu menatap ke masa depan.

■ *Ada banyak tantangan yang harus gereja hadapi. Apakah yang paling engkau perhatikan?*

Anak-anak Allah di Indonesia berasal dari berbagai suku, dari berbagai tingkat status sosial, dan memiliki latar belakang dan tradisi yang beragam. Ini bahkan berlaku lebih untuk Asia Tenggara secara keseluruhan. Bagi saya, kemandunggalan adalah tantangan yang terbesar.

■ *Di dalam gereja Distrik Asia Tenggara, ada jarak-jarak yang luas untuk ditempuh – begitu pula kasusnya di kebanyakan tempat di dunia. Bagaimana engkau akan tetap berhubungan dengan para pemangku jawatan dan anggota?*

Saya akan tetap berhubungan dengan para pemangku jawatan dan anggota melalui pesan singkat, WhatsApp dan surel.

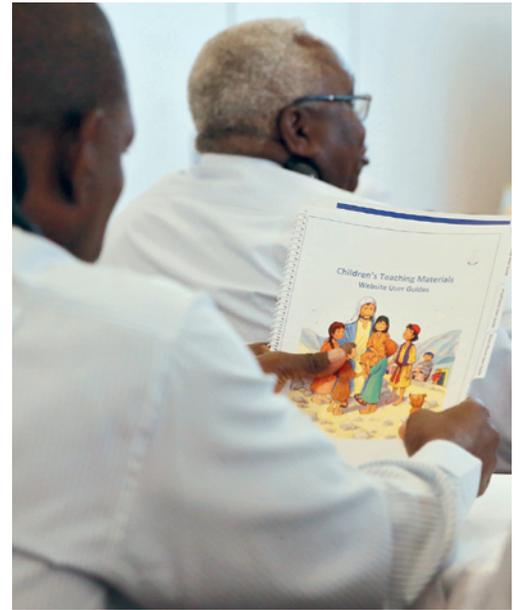
■ *Apakah yang engkau nantikan dari pekerjaan barumu?*

Saya menantikan untuk memiliki lebih banyak kesempatan untuk berjumpa dengan Rasul Kepala kita dan para Rasul Distrik. Dari perjumpaan-perjumpaan ini, saya selalu dapat menarik tenaga dan sukacita yang baru untuk melayani Tuhan dan gereja.

Para Rasul Distrik dan Pembantu Rasul Distrik telah berkumpul untuk pertemuan dua hari di Wina (Austria) bersama Rasul Kepala



Oliver Rütten



Pembantu Rasul Distrik Robert M. Nsamba melihat materi pengajaran anak-anak yang baru

Konsep jawatan kita masuk ke babak selanjutnya

Para Rasul Distrik dan pembantu mereka berkumpul bersama untuk pertemuan internasional pertama mereka tahun ini di Wina (Austria) menjelang Pentakosta. Mereka memenuhi sebuah undangan dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Titik pusat pertemuan itu adalah konsep jawatan Kerasulan Baru.

Kembali lagi, pembicaraan berpusat pada penentuan konsep jawatan kita. Bagi sebuah gereja dengan struktur hierarkis seperti Gereja Kerasulan Baru, topik ini menyentuh pada satu aspek penting ajarannya. Topik ini adalah juga sangat penting di mata presiden Gereja: kenyataan bahwa jawatan Rasul adalah jawatan yang diberi kuasa bukanlah sesuatu yang hanya telah ditetapkan secara tertulis di dalam Katekismus.

Rasul Kepala juga menginginkan pernyataan-pernyataan ajaran yang diperlukan untuk hal ini untuk mengembangkan suatu model yang kooperatif di kalangan para Rasul Distrik dan Rasul. Itulah sebabnya ia melibatkan 350 Rasul yang aktif di seluruh dunia dalam proses diskusi sejak tahun lalu.

Sebuah kerangka kerja yang jelas

Tidak setiap pernyataan mengenai definisi jawatan dirumuskan di dalam Katekismus Gereja Kerasulan Baru. Namun, kerangka kerjanya, ditentukan dengan jelas. Ada tiga tingkatan jawatan: diaken, keimaman, dan jawatan Rasul, masing-masing dengan kuasa rohani yang berbeda. Selain jawatan, ada juga kedudukan-kedudukan dari suatu sifat yang hierarkis: penghantar sidang jemaat atau pemimpin distrik, Pembantu Rasul Distrik atau Pembantu Rasul Kepala.

Jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut

Apakah sebenarnya sebuah jawatan, sebuah tugas, sebuah fungsi dan di manakah perbedaannya? Definisi penahbisan adalah jelas: ini adalah penugasan untuk sebuah jawatan rohani dan diberikan di dalam nama Allah Tritunggal oleh seorang Rasul melalui penumpangan tangan dan doa (Katekismus 7.1). Penahbisan memberikan kuasa, berkat dan pengudusan. Ini memperhitungkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk masing-masing tugas yang terhubung dengan jawatan.

Suatu pengangkatan dimaksudkan untuk menyusun tugas-tugas tertentu dan menciptakan suatu hierarki untuk memastikan kelancaran organisasi. Suatu pengangkatan memberikan sebuah fungsi terdepan di dalam sidang jemaat, distrik-distrik tersendiri, Gereja Distrik, atau Gereja secara keseluruhan.

Semua ini sekarang dikomunikasikan kepada para pemangku jawatan. Para Rasul Distrik telah menyetujui sebuah presentasi untuk tujuan ini. Selain itu, sebuah artikel mengenai hal ini telah diterbitkan di dalam Tuntunan untuk Kebaktian Edisi Khusus No. 3/2017.

Pentingnya pelajaran agama untuk anak-anak

Titik pusat penting kedua dari pertemuan tersebut adalah mengenai konsep dan perkembangan materi pengajaran anak-anak. Tidak seperti topik-topik yang lain, adalah sangat penting di sini untuk mempertimbangkan praktik-praktik kebudayaan di masing-masing benua. Kurikulum pendidikan dan metodis berbeda di berbagai negara. Meski demikian, adalah keinginan para Rasul Distrik untuk memutakhirkan materi pengajaran yang sudah ada dan memodernkannya. Survei-survei kelompok target telah dilaksanakan dan saat ini sedang dievaluasi.

Kata kunci: Rapat Rasul Distrik Internasional

Para Rasul Distrik dan pembantu mereka, totalnya dua puluh tujuh orang, bertemu untuk pertemuan-pertemuan di Wina sejak beberapa hari sebelum Pentakosta. Juga hadir di sana, dan untuk pertama kalinya, dua Pembantu Rasul Distrik: Rasul Jürg Zbinden dari Swiss dan Rasul Edy Isnugroho dari Indonesia. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah mengangkat mereka masing-masing dalam kebaktian-kebaktian pada 14 Januari 2017 di Bern (Swiss) dan pada 21 Mei 2017 di Depok (Jawa Barat/Indonesia).

Kanan ke kiri: Pembantu Rasul Distrik Frank Dzur (latar belakang) dan Rasul-rasul Distrik John L. Kriel (kanan) dan Leonard R. Kolb



Sam, penerjemah Rasul Kepala ke dalam bahasa Inggris

Ia memukau hadirin. “Terjemahan yang fantastis” adalah yang orang-orang katakan di sidang jemaat-sidang jemaat dan di media sosial. Dan pertanyaan yang selalu sama: siapakah orang yang telah bekerja begitu keras selama kebaktian Pentakosta ini?

Samuel Mueller menerjemahkan selama berjam-jam hingga selesai selama perayaan Pentakosta di Wina (Austria). Di sebagian besar waktunya, ia duduk dalam sebuah stan penerjemahan kecil di ruang pertemuan. Ada juga banyak percakapan yang memerlukan penerjemahan, dan pada hari Minggu selama kebaktian di aula konser Wina, ia berada di samping Rasul Kepala.

“Apakah kemeja dan jasmu kering lagi?” Ini adalah sebuah pertanyaan yang berulang kali diajukan kepada Sam Mueller setelah kebaktian Pentakosta. Bahkan, kecenderungannya untuk berkeringat menginspirasi teman-temannya di Kanada untuk menggodanya dengan bertanya, “Apakah nama danau yang baru yang kau buat di Austria?” Sam Mueller menyikapi hal ini dengan tenang dan senyum. Orang Kanada tidak gampang bingung.

Suami, ayah, penulis dan Uskup

Sam Mueller berusia 46 tahun dan menikah dengan Christina. Mereka memiliki dua anak-anak yang luar biasa: putrinya, Kristin yang berusia sepuluh tahun dan putranya, Victor yang berusia tujuh tahun. Keluarga ini tinggal di sebelah utara Toronto, di provinsi Ontario di Kanada bagian tenggara. Ia adalah pria keluarga dan senang untuk bekerja di kebun ketika ia memiliki waktu atau untuk berjalan jauh bersama keluarganya atau untuk menulis cerita fiksi. Meski demikian, ia sebenarnya tidak memiliki cukup waktu untuk menulis. Ini adalah sesuatu yang ia ingin ubah di waktu kemudian.

Di Kanada, Uskup – yang bekerja sebagai penerjemah ini



Oliver Rütten (kiri), pribadi (kanan)

– merawat dua puluh sidang jemaat di Greater Toronto (Ontario), di Quebec, dan di pesisir pantai timur Kanada. Ia membantu merawat kaum muda di seluruh Kanada. Uskup yang saat ini bertanggung jawab atas kaum muda akan mengaso pada akhir tahun, dan tanggung jawab Sam Mueller akan berkembang.

Menerjemahkan penerjemah

Sidang jemaat di Halifax di provinsi Nova Scotia adalah sidang jemaat terjauh yang ia rawat. Biasanya ia terbang ke sana karena jika dengan mobil akan menghabiskan dua puluh jam untuk menempuh lebih dari seribu kilometer.

Pada perjalanan-perjalanan pastoral sedemikian, seringkali terjadi bahwa ia memimpin sebuah kebaktian dalam bahasa Inggris dan memiliki seorang penerjemah bahasa Prancis yang berdiri di sampingnya. “Di beberapa sidang jemaat, sejumlah anggota hanya berbicara bahasa Inggris dan yang lainnya hanya bahasa Prancis,” jelasnya.

Setiap bahasa memiliki kekhasannya

Sam Mueller berbicara bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol dan juga sedikit bahasa Kamboja. Ia tidak memfavoritkan satu bahasa atas yang lainnya. Dan selama Pentakosta, orang merasakan bahwa inilah yang terjadi: dalam percakapan dengan saudara dan saudari dari seluruh dunia, ia melompat dari bahasa Inggris ke Prancis ke Jerman dan juga ke Spanyol hampir kalimat per kalimat. Dan itu terlihat begitu mudah seolah-olah itu adalah hal yang paling normal di dunia baginya.

Setiap bahasa memiliki kekhasannya, kata pencinta bahasa itu. Bahasa Spanyol sangat emosional, bahasa Jerman ideal untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tepat, dan bahasa Prancis sangat mengalir ... Ia juga tertarik dengan hubungan antara bahasa-bahasa dan kemiripannya. Kecintaannya pada bahasa bahkan melangkah lebih jauh

lagi: “Hal berikutnya yang ingin saya lakukan adalah belajar bahasa Italia kemudian Lingala,” kata Uskup Mueller. Ia selalu memerhatikan bahasa Lingala, sebuah bahasa nasional di Kongo.

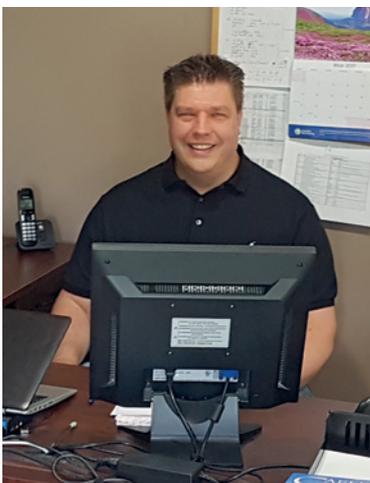
Menerjemahkan adalah kemewahan, menerjemahkan lisan adalah suatu tantangan

Memiliki waktu untuk “menjaring” melalui sebuah kamus atau melakukan riset di internet – itu adalah kemewahan, kata Sam Mueller ketika ditanya tentang perbedaan antara menerjemahkan lisan dan menerjemahkan tulisan. Ketika engkau menerjemahkan lisan, engkau bergantung pada belas kasihan pembicara. Setiap kata harus tepat. Tidak ada waktu untuk memikirkan hal-hal atau mencari sesuatu. “Saya sangat lega ketika semuanya berhasil.”

Menerjemahkan bisa melibatkan fisik

Ketika Rasul Distrik Bernd Koberstein dipanggil ke altar pada Pentakosta, ada sedikit kejutan bagi Sam yang sudah berpengalaman profesional. Rasul Distrik dari Jerman itu menyebutkan konser pada Sabtu malam dan pengumuman oleh konduktor: “Seratus kaum muda di sini berapi-api!” Rasul Distrik Koberstein begitu semangat sehingga ia mengangkat tinjunya ke udara, “Jaaa!” Ia berkata kepada Uskup bahwa ia tidak harus menerjemahkan hal itu, tetapi bagi Sam Mueller adalah jelas: “Saya tidak dapat melakukan hal yang lain selain menerjemahkan gerak isyarat ini juga.” Jaaa itu menjadi sebuah ya, dan gerak isyaratnya sama. Kedua laki-laki itu tidak dapat mencegah senyuman pada altar, dan begitu pula saudara dan saudari.

Kiri dan tengah: Sam Mueller pada mejanya dan di kebunnya. Kanan: Christina, istrinya, dan anak-anak pasangan tersebut, Kristin dan Victor





Jadwal

- | | |
|------------|-----------------------------|
| 01.10.2017 | Port Moresby (Papua Nugini) |
| 15.10.2017 | Cape Town (Afrika Selatan) |
| 17.10.2017 | George (Afrika Selatan) |
| 22.10.2017 | Nuremberg (Jerman) |
| 29.10.2017 | Dublin (Irlandia) |
| 05.11.2017 | Landau (Jerman) |
| 12.11.2017 | Raipur (India) |
| 19.11.2017 | Backnang (Jerman) |
| 26.11.2017 | Essen (Jerman) |
| 03.12.2017 | Lübeck (Jerman) |
| 08.12.2017 | Kinshasa (RD Kongo) |
| 09.12.2017 | Gemena (RD Kongo) |
| 10.12.2017 | Kinshasa (RD Kongo) |
| 17.12.2017 | Leeuwarden (Belanda) |

New Apostolic Church
International

